

Edukasi Pemenuhan Nutrisi sebagai Upaya Pencegahan Stunting menggunakan Media Audio Visual

Rahayu Arum Winarningsih¹, Juliani², Verawati Syam³, Ayu Sitarianingsih⁴,
Aldini Safitri Saad⁵, Dirmayanti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Palopo, Kota Palopo, Indonesia

*Corresponding Author: rahayuarumwinarningsih@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 15/12/2023

Direvisi: 20/12/2023

Disetujui: 30/12/2023

Abstract. *Stunting is an irreversible growth disorder caused by a lack of nutritional intake during pregnancy (during 1,000 HPK), therefore, babies aged 0 to 2 years must receive balanced and optimal nutritional intake, because this period is the golden period of growth and development. child. Stunting is caused by a lack of understanding about how to overcome health problems (nutrition intake), therefore it is necessary to prevent stunting as an effort to increase health knowledge through education. Community service aims to find out how education about fulfilling nutrition in efforts to prevent stunting has an impact on increasing knowledge. The method of implementing counseling is carried out through face-to-face meetings and discussions which are considered more effective, where the activity begins with giving a pre-test questionnaire to measure the level of knowledge of mothers of toddlers, then the presentation of the material that takes place allows the audience to pay attention and focus on audio-visual videos regarding nutritional needs. To prevent stunting, evaluation of the results of the activity is carried out by administering a post-test questionnaire in the form of questions regarding the material that has been presented. This community service was carried out on September 18 2023 in Salekoe sub-district, East Wara sub-district, Palopo City, attended by 40 participants, all of whom were mothers of toddlers. The results showed that there was a significant influence on increasing respondents' knowledge before and after being given counseling with a p-value = 0.00 ($p < 0.05$), where there were 20% of respondents who had good knowledge during the pre-test and this increased to 55% of respondents at the time of the post-test, 25% of respondents had sufficient knowledge about stunting at the time of the pre-test and this increased to 32.5% of respondents at the time of the post-test, 55% of respondents had insufficient knowledge at the time of the pre-test and decreased to 12.5% of respondents at the time post-test. The next follow-up is that health workers are expected to be able to use audio-visual videos in efforts to prevent stunting to increase knowledge among mothers of toddlers so that they can reduce the prevalence of stunting.*

Keywords: Education, Stunting prevention, Audio vVisual media.

Abstrak. Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang bersifat irreversible disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi saat masa kehamilan (selama 1.000 HPK), oleh karena itu, bayi yang berusia 0 hingga 2 tahun harus mendapat asupan gizi yang seimbang dan optimal, karena pada masa ini merupakan periode emas tumbuh kembang anak. Stunting disebabkan kurangnya pemahaman tentang cara mengatasi masalah kesehatan (asupan nutrisi), oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan stunting sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan melalui penyuluhan. Tujuan pengabdian masyarakat untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyuluhan tentang pemenuhan nutrisi dalam upaya pencegahan stunting terhadap peningkatan pengetahuan. Metode pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui pertemuan tatap muka secara diskusi yang dinilai lebih efektif, dimana kegiatan diawali dengan pemberian kuisioner *pre test* untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan ibu balita, selanjutnya pemaparan materi yang berlangsung memungkinkan audiens dapat memperhatikan dan fokus pada video audio visual mengenai pemenuhan nutrisi dalam upaya pencegahan stunting, kemudian evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan pemberian kuisioner *post test* berupa pertanyaan seputar materi yang telah dipaparkan. Pengabdian masyarakat kali ini telah dilaksanakan tanggal 18 September 2023 di kelurahan Salekoe kecamatan Wara Timur Kota Palopo diikuti oleh 40 peserta yang seluruhnya merupakan ibu balita. Didapatkan hasil adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan nilai p-value = 0,00 ($p < 0,05$), dimana terdapat 20% responden memiliki pengetahuan baik pada saat *pre test* dan meningkat menjadi 55% responden pada saat *post test*, 25% responden memiliki pengetahuan cukup tentang stunting pada saat *pre test* dan meningkat menjadi 32,5% responden pada saat *post test*, 55% responden memiliki pengetahuan kurang pada saat *pre test* dan menurun menjadi 12,5% responden pada saat *post test*. Tindak lanjut berikutnya yakni tenaga kesehatan diharapkan dapat menggunakan video audio visual dalam upaya pencegahan stunting untuk peningkatan pengetahuan pada ibu balita sehingga dapat menekan prevalensi stunting.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan stunting, Media audio visual.

How to Cite: Winarningsih, R. A., Juliani, J., Syam, V., Sitarianingsih, A., Saad, A. S., & Dirmayanti, D. (2023). Edukasi Pemenuhan Nutrisi sebagai Upaya Pencegahan Stunting menggunakan Media Audio Visual. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 616-625. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3588>



Copyright (c) 2023 Rahayu Arum Winarningsih, Juliani, Verawati Syam, Ayu Sitarianingsih, Aldini Safitri Saad, Dirmayanti. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang bersifat irreversible akibat kurangnya asupan gizi yang dimulai sejak masa kehamilan hingga 1.000 Hari Kehidupan (HPK). Oleh karena itu, anak usia 0 hingga 2 tahun memerlukan asupan gizi yang optimal dan seimbang karena merupakan masa emas tumbuh dan kembang anak. Balita yang bertubuh pendek ditandai dengan pertumbuhan yang tertunda dan tidak mencapai tinggi badan yang sesuai dengan usianya. Stunting dapat mempengaruhi tingkat intelektualitas, kerentanan terhadap penyakit, dan menurunkan produktivitas.

Para ahli telah menemukan setidaknya 50 zat yang mempengaruhi fungsi otak dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Malnutrisi pada periode ini mempunyai konsekuensi jangka panjang, sulit dan bahkan tidak dapat diubah, seperti rentan terhadap penyakit infeksi, risiko penyakit degeneratif (seperti darah tinggi, jantung, stroke, diabetes dan lain-lain), serta kanker dan gangguan jiwa. Tercapainya nutrisi yang optimal, lingkungan yang mendukung tumbuh kembang saat masa janin dan masa bayi, serta vaksinasi saat masa tersebut memberikan peluang untuk berumur lebih panjang, sehat dan produktif dengan kualitas hidup lebih baik serta mengurangi risiko penyakit degeneratif (Amdadi, 2021).

Stunting biasanya terjadi pada anak yang menderita gizi buruk kronis, terutama gizi buruk atau kurang gizi. Dampak stunting dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Efek jangka pendeknya antara lain penurunan daya tahan tubuh, keterlambatan perkembangan keterampilan motorik dan penurunan kemampuan kognitif. Dampak jangka panjangnya meliputi berkurangnya produktivitas saat dewasa, risiko penyakit kronis seperti diabetes, penyakit jantung, serta gangguan perkembangan ekonomi dan sosial. Stunting umumnya disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor seperti pola asuh yang tidak memadai, kurangnya asupan nutrisi yang tepat, pelayanan saat kehamilan yang tidak memadai, seringnya infeksi, sanitasi lingkungan yang buruk, penyakit infeksi serta konsumsi gizi yang kurang tepat (Vinci, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, stunting adalah kegagalan bata balita yakni tinggi badan anak lebih pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/ tinggi badan menurut anak seusianya kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO dan tidak dapat diubah karena asupan gizi yang tidak memadai atau berkembangnya infeksi berulang/penyakit dalam 1.000 HPK (Indonesia D. J.-K., Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Prevalensi stunting di Indonesia masih sangat tinggi yakni 31,8% pada tahun 2020, pada tahun 2021 menurun menjadi 24,4% dan selanjutnya menurun menjadi 21,6%. Namun angka tersebut masih sangat tinggi dan Indonesia terus melakukan upaya untuk menurunkan jumlah kasus stunting mencapai 14% pada tahun 2024 (Indonesia K. K., 2023). Selain itu, prevalensi balita stunting di Kota Palopo diproyeksikan sebesar 23,8% pada tahun 2022 (News.id, 2023). Situasi ini memerlukan upaya strategis untuk menurunkan angka stunting di Sulawesi Selatan.

Pemerintah Sulawesi Selatan tetap berkomitmen dalam mencegah dan menurunkan angka stunting. Salah satu upaya pemerintah Sulawesi Selatan adalah dengan meningkatkan kerja sama berbagai pihak antar pelaku serta sinergitas antar lembaga yang ada baik lingkup pemerintah maupun unsur

non pemerintah dan swasta. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran pencegahan stunting dengan memberikan edukasi dan persiapan seperti kegiatan promosi kesehatan terkait stunting sejak dini kepada ibu yang berencana memiliki anak dan sangat penting terutama bagi ibu yang mempunyai anak sedang menderita stunting. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak yang berusia dibawah 5 tahun adalah tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap konsumsi pangan yang bergizi, serta tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi kesehatan mental dan pola pikirannya (Arnita, 2020).

Permasalahan yang umum terjadi pada balita stunting adalah kurangnya pengetahuan tentang cara mengatasi masalah kesehatan dan melakukan tindakan pencegahan. Oleh karena itu, pencegahan stunting harus dilakukan melalui kegiatan penyebaran pengetahuan pendidikan kesehatan melalui melalui audio visual. Pemilihan media promosi kesehatan juga perlu diperhatikan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk promosi kesehatan adalah media audio visual. Media audio visual dinilai lebih baik dan menarik karena memadukan dua unsur yaitu auditori dan visual. Kemudian kegiatan penyukuhuan kesehatan akan efektif jika didukung dengan media yang efektif sehingga materi yang disajikan dapat mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian Angraini tahun 2020, metode audio visual memberikan pengaruh pada saat sebelum dan sesudah diberi intervensi pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0,000$ (Anggraini, 2021). Menurut penelitian Octaviani dan Maria Jurin-Lalome pada tahun 2019, media audio visual adalah media yang memuat unsur audio dan visual yang dapat dilihat seperti video. 94% responden mengatakan bahwa video mempermudah penyampaian informasi kepada individu melalui mata dan telinga mereka, dan 50% lebih memungkinkan dapat mengingat keseluruhan isi program berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar selama transmisi program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat memberikan dampak emosional yang kuat dan dengan cepat membuahkan hasil yang tidak dapat diraih oleh media lain. Selain itu, media video menciptakan rangsangan dan motivasi sehingga memungkinkan dapat mempeluas pengetahuan (Oktaviani, 2019). Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, media audio visual disajikan dalam bentuk video animasi dengan karakter yang hidup dan penuh warna. Menghadirkan video dengan tampilan yang lebih menarik, diharapkan dapat semakin meningkatkan minat dan perhatian para responden dan dapat membantu mereka memahami isi kontennya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi pada balita dalam rangka pencegahan stunting dengan menggunakan media audio visual berdampak terhadap perluasan tingkat pengetahuan di kalangan ibu yang memiliki anak balita, selain itu diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini dapat menekan angka prevalensi stunting di wilayah kerja kelurahan salekoe kecamatan wara timur. Adapun target luaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkannya pengetahuan sasaran minimal sebesar 40%, kemudian tersedianya media edukasi berbasis audio visual dan adanya publikasi pada artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Pada tanggal 18 September 2023 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di PUSTU Salekoe RT 001 dan RT 002 RW 005 Kelurahan Salekoe Kecamatan Wala Timur Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini terselesaikan dengan sukses berkat kerjasama banyak pihak yang terlibat. Dukungan yang diberikan melalui pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi dengan warga dalam memberikan kegiatan pembinaan dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pemenuhan nutrisi yang baik untuk mencegah stunting pada balita. Adapun kegiatan ini melibatkan 40 responden yang merupakan ibu-ibu yang mempunyai anak balita yang diidentifikasi melalui purposive sampling atau berdasarkan kriteria tertentu. Artinya beliau bersedia aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan berdomisili di kelurahan Salekoe kecamatan Wara Timur kota Palopo.

Metode dalam Kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah metode ceramah, metode ceramah ini cocok digunakan karena baik untuk sasaran pendidikan tinggi maupun rendah, selain itu informasi disampaikan lisan dan langsung ditujukan kepada sasaran pengunjung. Selain menggunakan metode ceramah, metode lain yang digunakan adalah membagikan kuesioner atau brosur terkait dengan penyakit hipertensi. Metode ini cocok digunakan karena dapat membuat pengunjung aktif dalam kegiatan dan dapat mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman pengunjung. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan, pemberian *pre test*, penyuluhan Kesehatan, dan pemberian kuisisioner *post test*.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan lebih kepada persiapan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat, pada tahap persiapan ini melakukan persiapan dengan mempersiapkan segala kebutuhan mengenai materi, pembuatan video audio visual dan persuratan penentuan lokasi, tempat, dan waktu dilaksanakannya kegiatan penyuluhan kesehatan. Pada kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa sesuai tugasnya. Pada tahap persiapan ini dilakukan perizinan kepada berbagai pihak lintas sektor kelurahan salekoe dan bidan koordinator PUSTU Salekoe untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pemberian *pre-test* pada masing-masing peserta

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pengukuran variabel tingkat pengetahuan dengan pengisian kuesioner (*pre test*). Kuesioner diisi sebelum mendapatkan intervensi penyuluhan tentang pemenuhan gizi pada balita dalam upaya pencegahan stunting dengan menggunakan media audio visual, rancangan pengabdian masyarakat yaitu *one group pre test-post test design* yang bertujuan untuk menguji apakah ada atau hubungan sebab akibat dan besarnya hubungan tersebut, jika ibu balita mendapat perlakuan tertentu pada tahap awal pengujian, ibu balita diberikan kuisisioner *pre test* terlebih yang dapat menilai sejauh mana tingkat pengetahuan ibu balita terkait stunting.



Gambar 1. Pemberian pre test

Adapun hasil pre test tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Pre test Tingkat pengetahuan responden tentang pemenuhan nutrisi

Tingkat Pengetahuan Responden	Kelompok Eksperimen/ Perlakuan pre test
Baik	20%
Cukup	25%
Kurang	55%
Uji Wilcoxon	0,00

Sumber: Data Primer (2023).

3. Peyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video audio visual

Kegiatan selanjutnya, ibu balita mendapatkan intervensi berupa video audio visual tentang pemenuhan nutrisi dalam upaya pencegahan stunting pada balita, kemudian tim pelaksana melakukan tanya jawab, Metode dalam Kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah metode ceramah. Kemudian di akhir rangkaian kegiatan diberikan reward kepada peserta teraktif baik itu bertanya maupun memberikan tanggapan.



Gambar 2. Proses Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Pemberian hadiah kepada peserta teraktif

4. Pengisian Kuisisioner *post test*

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan agar peserta bisa lebih memahami secara jelas tentang pemenuhan nutrisi dalam upaya pencegahan stunting, pada tahap akhir akan dilakukan *post test peserta mengisi kembali* kuisisioner yang sama seperti *pre test* dan penilaian kembali terhadap pengetahuan ibu balita terkait stunting, hal ini memungkinkan hasilnya akan lebih akurat karena dapat membandingkan kondisi pada saat sebelum dan setelah mendapatkan intervensi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan terjadi peningkatan setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual.



Gambar 4. Pemberian *post test*

Adapun hasil *Post test* tertera pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. *Post test Tingkat pengetahuan responden tentang pemenuhan nutrisi*

Tingkat Pengetahuan Responden	Kelompok Eksperimen/ Perlakuan
	<i>post test</i>
Baik	55%
Cukup	32,5%
Kurang	12,5%
Uji Wilcoxon	0,00

Sumber: Data Primer (2023)

5. Pengolahan data

Pengolahan data menggunakan SPSS dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut (*pre test* dan *post test*) berbeda mengenai pengaruh intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pemenuhan nutrisi dalam upaya pencegahan stunting, dimana hal ini berdampak pada perluasan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita.

40 responden yang merupakan ibu dari anak balita berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini. Kegiatan dimulai dengan pengukuran variabel tingkat pengetahuan dengan pengisian kuesioner (*pre test*). Kuesioner diisi sebelum mendapatkan intervensi penyuluhan tentang pemenuhan gizi pada balita dalam upaya pencegahan stunting dengan menggunakan media audio visual. Setelah mendapatkan intervensi media

audio visual, peserta mengisi kembali kuesioner (*post-test*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan terjadi peningkatan setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual.

Setelah pemberian kuisisioner *pre test* dan *post test* menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden berdasarkan hasil survey terhadap 40 orang, yakni dengan kata lain 20% responden memiliki pengetahuan baik pada saat *pre test* dan meningkat menjadi 55% responden pada saat *Post test*, kemudian terdapat 25% responden memiliki pengetahuan cukup tentang stunting pada saat *pre test* dan meningkat menjadi 32,5% responden pada saat *post test*, selanjutnya terdapat 55% responden memiliki pengetahuan kurang pada saat *pre test* dan menurun menjadi 12,5% responden pada saat *post test*.

Pengetahuan responden antara *pre test* dan *post test* berubah secara statistik, karena proses penyuluhan kesehatan dilakukan secara dua arah, dimana informasi yang belum dipahami responden dapat ditanyakan kembali, sehingga kelompok eksperimen dapat memahaminya dengan lebih baik. Ternyata responden lebih mudah memahami jawaban yang diberikan dalam istilah sehari-hari dibandingkan ketika jawaban diberikan dalam istilah kesehatan yang sulit dipahami oleh masyarakat awam.

Berdasarkan hasil uji skor pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan/eksperimen dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value sebesar 0,00 $p < 0,05$. Oleh karena itu, hasil pengujian iimenunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dengan telah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan kesehatan pada ibu balita tentang pemenuhan nutrisi dalam upaya pencegahan stunting dengan menggunakan media video audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan/ eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dan terjadi setelah seseorang mengalami persepsi terhadap suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui penglihatan, penciuman, rasa, dan sentuhan dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Yuliana, 2020) .Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi anak, karena balita masih memerlukan perhatian khusus seiring pertumbuhan dan perkembangannya. Lebih tepatnya peran ibu adalah peran orang yang paling sering bersama anak. Apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik pasti akan mempengaruhi sikap yang baik terhadap pemberian makan yang bergizi pada bayi (Olsa, 2017).

Penelitian (Wati, 2021) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi status gizi balita dan mempengaruhi terjadinya stunting (Wati, 2021) .Demikian pula penelitian yang dilakukan (Medika, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan prevalensi stunting (Medika, 2021).

Pengetahuan yang perlu diketahui berkaitan dengan kapan secara fisiologis siap memasuki tahapan kehamilan demi menjaga kesehatan diri dan janin, serta proses persalinan. Ini semua merupakan visi 1.000 hari pertama kehidupan, ketika seorang wanita harus mengetahui peran dan fungsinya sebagai seorang ibu agar dapat melahirkan bayi yang sehat (Adam et.al, 2021).

Kerugian jika hanya berkomunikasi secara lisan adalah banyak materi penyuluhan yang mudah disalahpahami atau dilupakan. Keuntungan lain dari penggunaan media audio visual adalah membantu pemateri dapat mengontrol penyajian materi, menjaga minat terhadap pesan yang disampaikan, dan menekankan poin-poin penting dari materi yang disampaikan (Puspita et. al,

2021). Kemudian hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu yang memiliki anak usia 5 tahun (balita) (Rini, 2020).

Metode penyuluhan berbasis media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini berpotensi lebih baik, karena mencakup jenis media audio (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual adalah sebuah alat bantu. Audio visual mengacu pada bahan dan alat yang digunakan dalam situasi pembelajaran untuk mendukung bahasa tertulis dan lisan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap dan gagasan. Penelitian menunjukkan bahwa media audio visual tentu dapat berkontribusi pada proses penyuluhan jika dipilih dengan cermat dan digunakan dengan baik (Permatasari, 2020).

Perilaku pemberian makanan bagi balita dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap prevalensi stunting. Peran orang tua khususnya ibu sangat penting dalam menjamin asupan gizi anak, karena anak tentu memerlukan perhatian dan dukungan orang tua untuk mampu menghadapi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk menjamin gizi yang baik pada anak, orang tua harus memiliki pengetahuan gizi yang cukup untuk dapat memilih dan menyediakan makanan bergizi seimbang. Tingkat pengetahuan gizi orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan sikap saat memilih makanan (Fatimah, 2021).

Atas dasar tersebut dapat dilakukan kajian evaluasi terhadap pemberian asupan makanan bergizi di Kecamatan Salekoe yang tingkat pengetahuan dan sikap ibu relatif rendah. Tidak adanya upaya pencegahan stunting disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pola pemenuhan gizi seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendriani tahun 2019 yang menemukan bahwa media audio visual dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kecemasan (Hendriani, 2019). Ginting pada tahun 2022 menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan, sikap dan praktik ($p < 0,05$) pada saat sebelum dan setelah menggunakan media audio visual (Ginting, 2022). Pada tahun 2020, Rini juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual untuk transfer informasi terkait stunting dapat terjadi perubahan pada pengetahuan ibu tentang stunting (Rini, 2020).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden pada saat sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan tentang pemenuhan nutrisi pada balita dalam upaya pencegahan stunting dengan menggunakan media audio visual dengan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,05$). Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden. Artinya, pada pretest terdapat 20% responden yang mempunyai pengetahuan baik, namun pada posttest meningkat menjadi 55% responden, dan 25% responden memiliki pengetahuan cukup tentang stunting pada saat *pre test* dan meningkat menjadi 32,5% responden pada saat *post test*, 55% responden memiliki pengetahuan kurang pada saat *pre test* dan menurun menjadi 12,5% responden pada saat *post test*.

Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan ibu balita melalui kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, sehingga diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur

Kota Palopo. Institusi pendidikan kebidanan hendaknya membekali peserta didiknya dengan keterampilan dalam mengkomunikasikan informasi terkait kesehatan kepada para masyarakat agar kemampuan calon bidan yang nantinya akan menjadi narasumber kesehatan di masyarakat dapat diemban dengan baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang membandingkan tingkat pengetahuan antara penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media audio visual dan dengan media promosi kesehatan lainnya. Selain itu, juga akan dikembangkan media promosi kesehatan lainnya yang lebih menarik dan inovatif mengenai stunting agar para responden tidak bosan selama proses penyuluhan kesehatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Adam, A., Rezky, F., Nursalin, N., & Rauf, S. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Jurusan Kebidanan Tentang Stunting. *Media Gizi Pangan*, 28(1), 84–92. <https://doi.org/10.32382/mgp.v28i1.2242>.
- Amdadi, Z. A., Sabur, F., & Afriani, A. (2021). Edukasi Tentang 1.000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16 (1), 29. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1835>.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. Retrieved from <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>.
- Anggraini, Meri et al. 2021. “Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Negara Berkembang.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1764– 76.
- Fatimah, N. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Jurnal ilmu kesehatan*. 15 (2): 97- 104.
- Ginting, S., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 The Effect of Health Counseling with Audio Visual Me. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 390– 399.
- Hendriani, D., Chidillah, N. A., & Tamara, S. R. (2019). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual. *MahakamMidwifery Journal*, 3(1), 24–32. infodatin-reproduksi-remaja.pdf. (n.d.). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/prevalensi-balita-stunting-sulawesi-selatan-capai-272-pada-2022-berikut-sebaran-wilayahnya>. (Diakses pada hari rabu tanggal 4 oktober 2023 Pukul 14:30 WITA).
- https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting. (Diakses pada hari senintanggal 2 Oktober 2023 pukul 14:26 WITA).
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 301, Issue 5).
- Kemkes. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% – Sehat Negeriku (kemkes.go.id)

- Medika, J. M. (2021). Jurnal Menara Medika <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2021 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. 3(2), 148-154.
- Olsa, E.D., Sulastri, D., & Anas, E.. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo Jurnal Kesehatan Andalas. 6 (3): 523-529.
- Oktaviani, & Maria Julin Rarome. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia pada Kehamilan dengan Media Video dan Lembar Balik. Kesehatan Metro SaiWawai, 12(1), 56-62.
- Permatasari, A., & Iqbal, M. (2020). SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN EDUKASI PERBAIKAN POLA MAKAN REMAJA PUTRI. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.286>.
- Puspita, L., Umar, M. Y., & Wardani, P. K. (2021). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU), 3(1), 13-16. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/view/stunting1000>.
- Rini, W. N. E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23-27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939>.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Wati, D. (2021). Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI Eksklusif & MP-ASI) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak. 2(1), 1-13.
- Yuliana, T. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8 (1), 47-54. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67.